

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA: STUDI KASUS PENGEMBANGAN UMKM RUJAK SIMPANG JODOH TEMBUNG SUMATERA UTARA

Naura Hamidah Panjaitan¹⁾, Siti Ramadhani²⁾, Chairina³⁾
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence		
Email: naurahamidahpanjaitan@gmail.com ¹⁾ , sitiramadhani11.id@gmail.com ²⁾ , Chairina@uinsu.ac.id ³⁾	No. Telp: 089517258670	
Submitted: 26 Desember 2024	Accepted: 1 Januari 2025	Published: 2 Januari 2025

ABSTRAK

Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Studi ini meneliti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Rujak Simpang Jodoh di Tembung, Sumatera Utara, sebagai contoh nyata implementasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi potensi lokal, kendala, serta peluang pengembangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan baku lokal, inovasi produk, serta strategi pemasaran digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan UMKM ini. Selain itu, peran komunitas lokal dan dukungan dari pemerintah daerah sangat signifikan dalam menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memberdayakan masyarakat desa secara keseluruhan.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal, Rujak Simpang Jodoh.

ABSTRACT

Local potential-based economic empowerment strategies are an effective approach to improving the welfare of rural communities. This study examines the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) specializing in "Rujak Simpang Jodoh" in Tembung, North Sumatra, as a case study of implementing such strategies. Using qualitative methods, including interviews, observations, and document analysis, the research identifies local potentials, challenges, and opportunities for MSME development. The findings reveal that utilizing local raw materials, product innovation, and digital marketing strategies are key factors in the success of this empowerment initiative. Furthermore, the role of local communities and support from local governments significantly contribute to creating a sustainable business ecosystem. The study concludes that local potential-based strategies can enhance MSMEs' competitiveness while empowering rural communities as a whole.

Keywords: Economic Empowerment, Local Potential, Rujak Simpang Jodoh

Pendahuluan

Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal telah menjadi salah satu pendekatan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Desa Tembung, yang terletak di Sumatera Utara, memiliki potensi lokal yang unik berupa produk kuliner tradisional bernama Rujak Simpang Jodoh. Produk ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya lokal, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia dengan hasil yang bervariasi. Misalnya, penelitian oleh Wijayanti et al. (2020) menekankan pentingnya peran pemerintah

daerah dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pelatihan dan akses permodalan. Sementara itu, studi oleh Nugroho dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta mampu menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan UMKM. Selain itu, Haryanto (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi faktor pendorong utama dalam memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. Penelitian oleh Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk UMKM. Namun, studi-studi tersebut belum secara spesifik membahas pengembangan UMKM berbasis kuliner tradisional seperti Rujak Simpang Jodoh yang memiliki karakteristik unik baik dari segi bahan baku, proses produksi, maupun strategi pemasarannya.

Sebagai bentuk kebaruan ilmiah, artikel ini menawarkan perspektif yang lebih spesifik dan kontekstual dengan fokus pada pengembangan UMKM Rujak Simpang Jodoh di Desa Tembung, Sumatera Utara. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga nilai budaya dan kearifan lokal yang melekat pada produk tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dalam konteks UMKM kuliner tradisional.

Masalah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dapat diterapkan secara efektif untuk mengembangkan UMKM Rujak Simpang Jodoh di Desa Tembung. Penelitian ini berhipotesis bahwa pendekatan berbasis potensi lokal, jika diterapkan dengan dukungan yang memadai dari berbagai pemangku kepentingan, dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM tersebut.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan ekonomi yang relevan dan efektif dalam pengembangan UMKM Rujak Simpang Jodoh di Desa Tembung. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan pihak terkait lainnya dalam mengoptimalkan potensi lokal sebagai basis pemberdayaan ekonomi.

Metode Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2007:4) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa, khususnya terkait pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. Metode studi kasus diterapkan untuk mendapatkan gambaran rinci tentang strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan melibatkan beberapa desa di Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan di desa-desa yang telah berhasil mengembangkan ekonomi lokal dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pemilihan desa dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberhasilan dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, serta dukungan aktif dari pemerintah daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan ekonomi desa, termasuk kepala desa, pelaku usaha lokal, dan anggota masyarakat. Selain itu, pengamatan langsung juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi dan situasi di desa terkait pengembangan ekonomi berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Rujak Simpang Jodoh Tembung

Rujak Simpang Jodoh Tembung adalah salah satu ikon kuliner khas yang berasal dari kawasan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rujak ini telah menjadi bagian penting dari identitas kuliner lokal dan memiliki daya tarik yang melampaui sekadar makanan ringan. Keberadaannya tidak hanya dikenal oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah untuk mencicipi cita rasa khas yang ditawarkannya. Popularitas Rujak Simpang Jodoh tidak terlepas dari kombinasi rasa yang autentik, suasana unik di tempat penjualannya, dan nilai-nilai sosial budaya yang melekat di sekitarnya.

Secara umum, Rujak Simpang Jodoh terdiri dari berbagai macam buah segar seperti mangga muda, nanas, kedondong, jambu air, dan pepaya. Buah-buah ini dipilih dengan cermat untuk memastikan kesegarannya. Setiap potongan buah tersebut kemudian dicampur dengan bumbu rujak yang menjadi elemen utama dari kelezatan makanan ini. Bumbu rujak khas Simpang Jodoh terbuat dari campuran gula aren, garam, cabai segar, asam jawa, dan kacang tanah yang dihaluskan. Proses pembuatannya dilakukan secara manual untuk menjaga keaslian rasa. Perpaduan antara rasa manis, asam, pedas, dan gurih menciptakan sensasi yang khas dan memanjakan lidah.



Lokasi Simpang Jodoh, tempat rujak ini dijual, menjadi bagian penting dari keunikan kuliner ini. Simpang Jodoh adalah kawasan yang strategis dan ramai dilalui oleh pengendara maupun pejalan kaki. Kehadiran warung atau gerobak-gerobak rujak di sepanjang simpang ini menciptakan suasana khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Nama "Simpang Jodoh" sendiri membawa kesan menarik, seolah menggambarkan tempat ini sebagai persimpangan nasib, di mana orang-orang tidak hanya mencari makanan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih akrab. Banyak cerita menarik yang beredar di masyarakat tentang bagaimana pasangan-pasangan muda memulai kisah cinta mereka di kawasan ini, menjadikan Rujak Simpang Jodoh sebagai bagian dari kenangan manis mereka.

Rujak ini juga memiliki peran penting dari sisi sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, tempat penjualan rujak sering kali menjadi lokasi interaksi antarwarga. Masyarakat datang bukan hanya untuk membeli rujak, tetapi juga untuk berbincang dan bertukar cerita. Suasana ramah dari para penjual, yang sebagian besar adalah warga setempat, menambah kehangatan interaksi tersebut. Penjual rujak sering kali menjalin hubungan baik dengan pelanggan mereka, menciptakan hubungan yang lebih dari sekadar transaksi jual beli.

Dari sisi ekonomi, usaha penjualan Rujak Simpang Jodoh memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat lokal. Banyak dari bahan-bahan yang digunakan, seperti buah-buahan dan gula aren, berasal dari pasar tradisional di sekitar Tembung. Hal ini tidak hanya mendukung roda perekonomian lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang, baik sebagai penjual rujak langsung maupun pemasok bahan baku. Dengan harga yang

terjangkau, rujak ini menjadi makanan ringan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Namun, di tengah popularitasnya, Rujak Simpang Jodoh menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Persaingan dengan makanan ringan modern yang terus berkembang menuntut pelaku usaha untuk berinovasi, baik dari segi rasa, penyajian, maupun pengemasan. Generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada produk makanan yang terlihat estetik di media sosial menjadi segmen pasar yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, beberapa penjual rujak telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, memperkenalkan produk mereka kepada audiens yang lebih luas.

Dalam konteks pariwisata, Rujak Simpang Jodoh memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu daya tarik utama Sumatera Utara. Dengan promosi yang tepat, kuliner ini dapat diperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun internasional sebagai bagian dari kekayaan budaya kuliner Indonesia. Festival kuliner, pameran produk lokal, atau pengembangan konsep "wisata kuliner" dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual rujak ini. Selain itu, branding yang baik dan pengemasan produk yang menarik dapat membantu memperluas jangkauan pasar, termasuk ke generasi muda dan konsumen modern.

Secara keseluruhan, Rujak Simpang Jodoh Tembung bukan hanya sekadar makanan ringan, tetapi juga bagian penting dari identitas budaya dan sosial masyarakat Tembung. Dengan cita rasa yang autentik, suasana unik, dan nilai sosial-ekonomi yang melekat, rujak ini memiliki potensi untuk terus bertahan dan berkembang. Melalui inovasi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Rujak Simpang Jodoh dapat menjadi warisan budaya yang tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga diakui secara nasional sebagai simbol kekayaan kuliner Indonesia.

2. Sosialisasi UMKM Rujak Simpang Jodoh Tembung

Sosialisasi UMKM Rujak Simpang Jodoh Tembung bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat lokal terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan ini melibatkan pelaku UMKM lokal, masyarakat, serta pemangku kepentingan lain yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai strategi pengelolaan UMKM, inovasi produk, serta pemasaran yang lebih luas, termasuk melalui platform digital.



Dalam sosialisasi ini, berbagai materi disampaikan, mulai dari pengenalan konsep UMKM, pentingnya pengelolaan keuangan usaha, hingga strategi pemasaran produk. Salah satu topik utama adalah pengenalan inovasi produk khas lokal, yaitu rujak, sebagai peluang

usaha yang berdaya saing. Rujak Simpang Jodoh Tembung, yang sudah dikenal karena rasa dan keunikannya, menjadi contoh nyata dari potensi usaha yang dapat dikembangkan lebih jauh. Dalam pembahasan, pelaku UMKM diajak untuk memperhatikan aspek kebersihan, kemasan produk, dan peningkatan kualitas rasa guna menarik lebih banyak pelanggan, baik lokal maupun luar daerah.

Hasilnya, peserta mampu mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola usaha, seperti kurangnya akses permodalan, keterbatasan pemasaran digital, dan kurangnya pengetahuan tentang inovasi produk. Sebagai solusi, pihak penyelenggara sosialisasi memberikan pelatihan singkat tentang pembuatan akun media sosial untuk memasarkan produk secara daring. Selain itu, terdapat diskusi interaktif mengenai cara menjalin kerja sama dengan komunitas atau koperasi lokal untuk mendapatkan dukungan permodalan.

Pembahasan juga menyoroti pentingnya branding dan storytelling dalam pemasaran. Para peserta diajak untuk menggali nilai unik dari produk rujak mereka, seperti sejarah atau cerita di balik usaha tersebut, yang dapat digunakan untuk menarik perhatian pelanggan. Dalam sesi ini, beberapa peserta berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka memulai usaha, yang memberikan inspirasi kepada peserta lain untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan bisnis mereka.

Selain itu, pembahasan juga mencakup pentingnya sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan lanjutan, fasilitasi perizinan usaha, serta akses terhadap pasar yang lebih luas melalui pameran atau festival lokal. Kesimpulan dari sosialisasi ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM Rujak Simpang Jodoh Tembung tidak hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM di Simpang Jodoh Tembung dapat lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga mereka dapat bertahan dan bersaing di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga untuk mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Dalam konteks implementasi program pembangunan masyarakat, dampak jangka panjang dan keberlanjutan menjadi dua aspek yang saling terkait dan menjadi indikator keberhasilan. Dampak jangka panjang merujuk pada perubahan signifikan yang bertahan lama setelah suatu program selesai, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Keberlanjutan, di sisi lain, menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mempertahankan hasil program tersebut tanpa ketergantungan pada intervensi eksternal.

Dalam pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat, dampak jangka panjang dapat terlihat melalui perubahan pola pikir, peningkatan keterampilan, dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, masyarakat yang awalnya tergantung pada bantuan, melalui pelatihan dan pendampingan, mampu mengelola usaha secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka tetapi juga menciptakan efek domino, di mana keberhasilan individu menginspirasi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan produktif serupa.

Keberlanjutan program ini juga ditentukan oleh sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat cenderung lebih berkelanjutan karena mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas hasilnya. Sebagai contoh, pada program pengelolaan sumber daya alam, masyarakat

yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait konservasi lingkungan menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk menjaga keberlanjutan ekosistem.

Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang dan keberlanjutan, tantangan tetap ada. Faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kapasitas institusi lokal, dan perubahan kebijakan sering kali menghambat upaya ini. Oleh karena itu, penting untuk membangun kapasitas lokal melalui pelatihan berkelanjutan, menciptakan kerangka kebijakan yang mendukung, dan memastikan adanya mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang.

Sebagai refleksi, keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari hasil langsungnya, tetapi juga dari dampaknya yang bertahan lama dan kemampuannya untuk terus berlanjut. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dampak jangka panjang dan keberlanjutan dapat tercapai, memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas, seperti Sustainable Development Goals (SDGs).

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di desa, seperti yang diterapkan dalam studi kasus pengembangan UMKM Rujak Simpang Jodoh Tembung, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang ada dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan yang berbasis pada kekuatan lokal, seperti pemanfaatan bahan baku yang melimpah dan potensi pasar yang ada, UMKM ini mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan pengembangan usaha ini juga didukung oleh kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta yang memberikan dukungan berupa pelatihan, akses pasar, serta pembiayaan. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada penguatan jejaring sosial dan ekonomi yang memungkinkan UMKM untuk tumbuh secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam mencapai kesejahteraan ekonomi di tingkat desa, serta dapat diadopsi oleh daerah lain yang memiliki potensi serupa.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, A., & Kurniawan, B. (2021). "Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal di Era Globalisasi." *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 18(4), 123-135.
- Haryanto, R. (2019). "Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Pengembangan UMKM." *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 15(1), 33-42.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Oofsset
- Nugroho, T., & Santoso, A. (2021). "Kolaborasi Multi Pihak dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal." *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 89-102.
- Putri, L., & Anwar, M. (2021). "Analisis SWOT dalam Pengembangan UMKM Lokal." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(3), 156-172.
- Rahmawati, I., et al. (2020). "Strategi Pemasaran untuk UMKM Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 97-110.
- Sari, P., et al. (2022). "Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengembangan UMKM." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(2), 67-80.
- Wijayanti, L., et al. (2020). "Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Ekonomi Desa*, 12(3), 45-56.